

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS SWASTA AL -
ITTIHADIAH MAMIYAI MEDAN**

Analysis of Teacher Empowerment Policy in Enhancing Educational Quality at
Al-Ittihadiyah Mamiyai Private Junior High School in Medan

***Nurul Sufni¹, Salsabila Yasmin², Rizki Akmalia³, Putri Rahayu⁴, Ryan Fazli
Zulna⁵, Faturrahman Hendli Pamungkas⁶**

¹²³⁴⁵⁶Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponden Author: nurulsufni8@gmail.com

Abstract

Teacher empowerment policy is a strategic step to improve the quality of education, especially in private schools that face challenges such as teacher shortage and skills mismatch with curriculum needs. The principal's role as a manager and motivator is crucial in formulating policies that support teachers' well-being, competence, and professionalism to achieve optimal quality of education. This study examines the implementation of teacher empowerment policies in improving the quality of education at MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai. It uses a descriptive qualitative approach to analyze the strategies, challenges, and impacts of the policy. Teacher empowerment is carried out through an annual training program that includes workshops, seminars, and technical skills enhancement tailored to teachers' professional needs. Collaboration between schools, the Ministry of Religious Affairs, and foundations strengthens this initiative by focusing on improving curriculum mastery, classroom management, and the use of technology. Results show that empowering teachers has significantly improved the learning environment by encouraging innovative teaching strategies, increasing student engagement, and creating a more interactive classroom dynamic. Challenges such as limited facilities, inconsistent supervision, and uneven participation in training programs hinder long-term success. Overcoming these challenges requires a comprehensive approach that involves systematic collaboration among stakeholders. This study confirms the importance of teacher empowerment as a long-term investment in improving educational standards, while identifying areas for further improvement.

Keywords: Teacher; empowerment; quality; education

Abstrak

Kebijakan pemberdayaan guru adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah swasta yang menghadapi tantangan seperti kekurangan guru dan ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan kurikulum. Peran kepala sekolah sebagai manajer dan motivator sangat penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan, kompetensi, dan profesionalisme guru untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Penelitian ini mengkaji penerapan kebijakan pemberdayaan guru dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi, tantangan, dan dampak kebijakan tersebut. Pemberdayaan guru dilakukan melalui program pelatihan tahunan yang mencakup pelatihan, seminar, dan peningkatan keterampilan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan profesional guru. Kolaborasi antara sekolah, Kementerian Agama, dan yayasan memperkuat inisiatif ini dengan fokus pada peningkatan penguasaan kurikulum, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan guru telah secara signifikan meningkatkan lingkungan pembelajaran dengan mendorong strategi pengajaran yang inovatif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan dinamika kelas yang lebih interaktif. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pengawasan yang tidak konsisten, dan partisipasi yang tidak merata dalam program pelatihan menghambat keberhasilan jangka panjang. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan kolaborasi sistematis di antara pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemberdayaan guru sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan standar pendidikan, sekaligus mengidentifikasi area yang perlu perbaikan lebih lanjut.

Kata Kunci: Guru; Mutu; Pemberdayaan; Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dan negara.¹ Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan masyarakat yang cerdas dan memajukan pembangunan manusia Indonesia secara holistik. Hal ini mencakup pengembangan individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang sehat secara fisik dan mental, memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta mampu menjalankan tanggung jawab sosial dan nasional.²

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). hal. 2.

² Nurhuda, *Landasan Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2022) hal. 5.

Dalam pelaksanaan pendidikan, yang menjadi kendala umum adalah kualitas guru yang masih rendah.³ Guru merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan, karena perannya sebagai figur teladan, panutan, dan sumber inspirasi bagi siswa.⁴ Peran ini menunjukkan bahwa guru berkontribusi secara krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing.

Pada umumnya, kendala guru terbagi dua yaitu secara internal, seperti kurangnya penguasaan materi, sikap profesional, dan keterampilan mengajar; serta eksternal, seperti kesulitan mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, menggunakan metode, dan media pembelajaran.⁵ Rohman mengungkapkan bahwa guru yang sudah disertifikasi juga memiliki kendala, yaitu kurangnya pengembangan materi pembelajaran serta penerapan SK dan DK.⁶ Masyarakat juga mengharapkan guru menjalankan tugasnya secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan.⁷ Untuk menangani kendala tersebut, maka dibutuhkan strategi, salah satunya adalah dengan pemberdayaan guru.

Sejalan dengan Manaf, guru memerlukan upaya pemberdayaan yang efektif di lingkungan sekolah. Pemberdayaan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sekaligus pemeliharaan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan* (Medan: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

⁵ M. Sulton Baharuddin Sulton and Binti Maunah, "Problematika Guru Di Sekolah," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 226-46, <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>.

⁶ Mifathur Rohman, "Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2016): 51, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i1.547>.

⁷ Munawar Munawar, "Supervisi Akademik : Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 135-55, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>.

⁸ Abdul Manaf, Dosen Stais, and Lantaboer Bekasi, "Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan," *Tanzhim* 1, no. 02 (2017): 108-18, <http://103.20.188.221/index.php/tanzhim/article/view/47>.

Pemberdayaan guru merupakan upaya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya, murid, dan lingkungan sekitarnya.⁹ Tujuan pemberdayaan guru adalah meningkatkan efektivitas kerja organisasi sekolah dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugas, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab, sehingga mereka dapat berinovasi dan kreatif dalam meningkatkan mutu sekolah.¹⁰

Untuk memastikan pendidikan berkualitas yang merata dan relevan dengan tantangan zaman, guru perlu diberdayakan dan ditingkatkan mutunya secara terencana, fokus, dan berkelanjutan, sesuai harapan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹¹ Simanjuntak dan Prasetya yang menyatakan pemberdayaan guru mencakup serangkaian proses seperti pemberian bimbingan, pembinaan, pengelolaan, pengendalian, serta penyediaan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan guru.¹²

Pemberdayaan guru merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.¹³ Masalah mutu pendidikan dapat diatasi dengan memberdayakan guru sebagai pelaku sekaligus tujuan utama pembangunan.¹⁴ Darmansah juga menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan, pengembangan profesional mereka menjadi hal yang sangat diperlukan.¹⁵

⁹ Muara Suprpti, "Strategi 'Daku Tangga Bahagia' Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2216>.

¹⁰ Dagan Dagan, "Upaya Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Prestasi Kerja Yang Optimal Pada SD Negeri Tumbang Kalemei," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 70–78, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1702>.

¹¹ Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cirebon: Aksara Satu, 2022).

¹² Rusnita Simanjuntak and Indra Prasetya, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang" 5, no. 2 (2024): 157–65.

¹³ Manaf, Stais, and Bekasi, "Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan."

¹⁴ Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, and Imam Gunawan, "Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Berbasis Pesantren," *Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 139–50.

¹⁵ Candra Wijaya, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida, *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

Kulsum menyatakan bahwa profesi guru, sebagai profesi yang memiliki martabat, perlu mendapatkan apresiasi yang memadai. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan mutu pendidikannya sangat bergantung pada kualitas gurunya, sebagaimana dapat diamati di berbagai negara maju.¹⁶ Sari mengemukakan pandangan serupa bahwa pemberdayaan guru perlu memperhatikan aspek kesejahteraan, khususnya melalui pemberian kompensasi yang memadai serta pengakuan terhadap kinerja mereka. Kesejahteraan mental dan spiritual dipandang sebagai faktor penting dalam mempertahankan motivasi dan kualitas pengajaran.¹⁷

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga terkait yang memiliki peran dalam pembinaan profesi guru.¹⁸ Pemerintah memiliki peran jangka panjang dengan mengupayakan kebijakan yang memperkuat sumber daya tenaga pendidik, salah satunya dengan memperkuat sistem pendidikan dan meningkatkan keahlian tenaga kependidikan.¹⁹

Safitri dkk menyatakan bahwa kepala sekolah, dalam perannya sebagai manajer, harus merumuskan strategi yang efektif untuk pemberdayaan guru. Hal ini menjadi semakin penting, terutama bagi sekolah swasta yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut harus dimulai dengan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan sebagai langkah fundamental untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.²⁰ Hal ini menjadi krusial, terutama bagi sekolah swasta, salah satunya adalah MTS

¹⁶ Umami Kulsum, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Tidak Tetap" 06, no. 01 (2023): 8894–8912.

¹⁷ Ririn Dwi Astuti Kartika Sari, "Manajemen Pemberdayaan Guru Di RA Asmaul Husna Purbayan Baki Sukoharjo," *Smooting: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 19, no. 4 (2021): 293–301, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Pramuka/RDJcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹⁸ Lucia H. Winingsih, "Peran Pemerintah Daerah, LPMP Dan P4TK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 579–93, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.311>.

¹⁹ Aynun Nurul Ulufah, "Kebijakan Pemerintah Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 4 (2024): 271–81.

²⁰ Tika Nur Safitri et al., "Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah (Studi Kasus SMK Utama Kepanjen)," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 163, <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7662>.

AL- ittihadiyah Mamiyai yang harus bekerja lebih keras dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat beberapa kendala utama yang sulit diatasi. Pertama, jumlah guru yang tersedia masih jauh dari kebutuhan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kedua, kompetensi guru yang ada sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan sekolah, misalnya, kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu sementara kelebihan guru pada mata pelajaran lain. Ketiga, upaya sekolah untuk merekrut guru sesuai kebutuhan tidak selalu berjalan mulus karena bergantung pada kebijakan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan, serta terbatasnya formasi lowongan kerja yang tersedia.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan kebijakan pemberdayaan guru yang terencana dan kolaboratif. Kebijakan dalam organisasi sangat penting sebagai pedoman dalam aktivitas strategis untuk mencapai tujuan. Kebijakan ini mencakup petunjuk keseluruhan organisasi dan merupakan keputusan manajemen puncak yang berisi tujuan, prinsip, dan aturan yang membantu kepala sekolah mengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.²¹ Dengan demikian, pemberdayaan guru menjadi langkah strategis dalam mengatasi kendala dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah swasta, khususnya di SMTS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam terkait implementasi, program, tantangan, dan dampak kebijakan

²¹ Muhammad Mugni Siregar, "Kebijakan Pimpinan Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 178–88.

pemberdayaan guru yang diterapkan di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama:

1. Interview yaitu mengadakan wawancara secara langsung kepada informan yang dapat dianggap memberi keterangan yang dibutuhkan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap pemimpin yaitu kepala madrasah, yaitu bapak Iman Maulana, S.H.I, M.H. sebagai kunci informasi untuk memperoleh data dalam informasi mengenai kebijakan pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai.
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset lapangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara. Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu kebijakan pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Swasta Al - Ittihadiyah Mamiyai Medan.
3. Studi dokumentasi yaitu mengadakan studi dokumentasi dengan menelaah dokumen madrasah yang terkait dengan kebijakan pemberdayaan guru di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai yang dianggap perlu sebagai dokumen pendukung. Adapun dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa data guru, data siswa, visi, misi, tujuan, dan program sekolah.

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul kemudian selanjutnya dilakukan adalah pengolahan dan menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang telah diteliti oleh penulis dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik agar hasil penelitian jelas dan mudah dipahami. Atau dengan penjelasan lain untuk mengolah data tersebut, penulis menggunakan analisa naratif dengan memberi penerapan tentang gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian. Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu: pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui proses triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Guru di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai

Strategi pemberdayaan guru MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai berdasarkan hasil temuan dimaksudkan untuk meningkatkan standar pengajaran secara sistematis dengan mewajibkan semua guru untuk menyelesaikan pelatihan tahunan. Pelatihan ini mencakup berbagai kegiatan yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan profesional guru, termasuk lokakarya, seminar, dan pelatihan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk memberikan guru teknik mengajar yang lebih baik, kapasitas untuk menjalankan kelas secara efisien, dan kemahiran dengan berbagai media dan pendekatan pembelajaran.

Kepala sekolah menggarisbawahi pentingnya menciptakan berbagai strategi pengajaran untuk membuat pembelajaran di kelas lebih menarik, tidak terlalu bergantung pada teknik ceramah, dan lebih partisipatif. Selain itu, mengingat pentingnya penyesuaian dengan kemajuan teknologi untuk mendorong pembelajaran yang relevan di masa sekarang, perhatian khusus diberikan pada pelatihan teknologi pendidikan.

Pelaksanaan kebijakan ini melibatkan Kementerian Agama (Kemenag) sebagai mitra utama, selain inisiatif internal sekolah. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas madrasah, Kemenag menyediakan berbagai program pelatihan yang dimaksudkan untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus meningkat. Namun, yayasan yang mengelola MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai juga berpartisipasi dengan menyelenggarakan pelatihan tambahan yang dianggap pemerintah belum memadai. Misalnya, pengajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang sudah mulai digunakan di tingkat kelas tujuh, dan tahsin, yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu guru

memenuhi kebutuhan unik mereka agar dapat menerapkan kurikulum baru dengan tepat.

Ekosistem pembelajaran yang mendukung pemberdayaan guru secara menyeluruh dihasilkan dari kerja sama yayasan, pemerintah, dan sekolah. Selain meningkatkan kecakapan teknis, pelatihan membantu guru menjadi lebih profesional dan memiliki kepribadian yang lebih positif. Karena itu, guru di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai tidak hanya lebih siap secara akademis, tetapi juga dapat merancang lingkungan belajar yang kreatif dan fleksibel yang beradaptasi dengan zaman, sehingga meningkatkan standar pengajaran di sekolah secara keseluruhan.

2. Kendala yang Dihadapi Sekolah dalam Menerapkan Kebijakan Pemberdayaan Guru di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai

Yayasan, pemerintah, dan sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemberdayaan guru secara penuh. Pelatihan membantu guru menjadi lebih profesional dan memiliki sikap yang lebih optimis selain meningkatkan kemampuan teknis mereka. Hasilnya, instruktur MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai tidak hanya lebih siap secara akademis tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif yang meningkatkan standar pengajaran secara menyeluruh.

Kekurangan fasilitas pendidikan, khususnya yang terkait dengan teknologi, memberikan tantangan yang signifikan terhadap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Hal ini membatasi kapasitas pendidik untuk menggunakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan menarik. Selain menghambat pertumbuhan kompetensi digital guru dan siswa, keterbatasan fasilitas juga menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Meskipun sering mengadakan sesi pelatihan, tidak semua guru mampu mematuhi kurikulum. Upaya untuk meningkatkan standar pembelajaran secara umum dapat terhambat oleh kesenjangan kompetensi di antara guru yang disebabkan oleh tidak adanya guru yang menjalani pelatihan. Rendahnya keterlibatan guru

dalam pelatihan juga dapat disebabkan oleh konflik jadwal, kurangnya motivasi, atau materi pelatihan yang kurang relevan.

Salah satu hal yang dapat menurunkan motivasi guru adalah kurangnya pengakuan yang sistematis dan teratur. Guru yang tidak merasa dihargai cenderung tidak bersemangat dalam bekerja. Kinerja guru dapat menurun karena motivasi yang rendah, seperti yang terlihat dari kurangnya kreativitas dalam mengajar dan mengabaikan pertumbuhan siswa. Pengawasan sekolah masih belum berjalan dengan baik. Pengawasan menyeluruh dan berkelanjutan tidak dapat dilakukan karena jumlah pendidik yang sedikit. Guru mungkin kesulitan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurang menerima kritik yang membangun jika mereka tidak diawasi dengan baik.

Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Peningkatan kesejahteraan guru, pembinaan profesionalisme guru, peningkatan infrastruktur dan fasilitas, penguatan sistem pemantauan, dan peningkatan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan merupakan komponen-komponen penting dari kebijakan tersebut. Salah satu investasi jangka panjang yang paling penting untuk meningkatkan standar pendidikan adalah pemberdayaan guru. Akan tetapi, masih banyak kendala dalam penerapan kebijakan pemberdayaan guru. Semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru sendiri, harus melakukan upaya-upaya yang metodis dan berjangka panjang untuk mengatasi masalah-masalah ini.

3. Dampak Kebijakan Pemberdayaan Guru terhadap Mutu Pembelajaran di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai

Lingkungan pembelajaran di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai telah berubah secara signifikan sebagai hasil dari penerapan strategi pemberdayaan guru. Proses pendidikan di sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan sebelum strategi ini diterapkan. Dengan sedikit variasi dalam metode pengajaran, pendekatan yang digunakan guru sebagian besar bersifat tradisional dan

bergantung pada ceramah serta pemberian tugas. Keadaan ini menyebabkan rendahnya tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta pencapaian hasil pembelajaran yang kurang ideal. Guru juga merasa kurang memiliki kendali atas kebijakan sekolah akibat terbatasnya partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan terkait pembuatan program pendidikan.

Namun, sejumlah perubahan mulai muncul secara bertahap ketika kebijakan pemberdayaan guru diterapkan. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan pribadi mereka, guru menerima pelatihan dan pendampingan yang intensif. Guru juga didorong untuk bereksperimen dengan strategi pengajaran baru, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, teknologi pendidikan, dan proyek kelompok yang lebih menarik. Seperti yang terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa di kelas, hasil belajar yang lebih baik, dan perkembangan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung, perubahan-perubahan ini secara signifikan meningkatkan standar pengajaran.

Budaya kerja para guru juga menjadi lebih kolaboratif sebagai akibat dari pendekatan pemberdayaan ini. Keterlibatan mereka dalam perencanaan program sekolah meningkat, termasuk dalam pembuatan kurikulum, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan penilaian proses pembelajaran. Guru kini memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan mengembangkan pendidikan di sekolah, bukan hanya menjalankan kebijakan.

Perubahan dalam strategi pengajaran merupakan salah satu dampak paling nyata dari inisiatif pemberdayaan guru. Guru yang dulu cenderung menggunakan teknik ceramah yang membosankan kini dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa kini lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena pemanfaatan proyek berbasis masalah, teknik diskusi kelompok, dan berbagai media pendidikan. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat, dan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta berpikir kritis mereka juga berkembang.

Kualitas pembelajaran telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari supervisi rutin instruktur senior. Guru dapat menemukan area untuk pengembangan dan menciptakan praktik terbaik dengan menerima kritik yang membangun melalui supervisi. Lebih jauh lagi, pemantauan membantu memperkuat ikatan antara kepala sekolah dan guru, menumbuhkan suasana kerja yang lebih kooperatif dan mendukung. Peningkatan motivasi guru telah dicapai melalui pemberian penghargaan dan pujian atas pekerjaan yang luar biasa. Guru akan lebih cenderung untuk terus belajar dan berkembang sebagai individu jika mereka merasa dihargai dan diakui atas pekerjaan mereka.

Proses belajar mengajar kini memiliki dimensi baru karena penggunaan teknologi. Guru dapat menggunakan berbagai program dan media digital untuk menyajikan konten pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif ketika mereka memiliki akses ke peralatan seperti komputer dan proyektor. Siswa dapat belajar dengan bebas dan sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri berkat penggunaan teknologi. Dapat diasumsikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran yang ditimbulkan oleh kebijakan pemberdayaan guru akan berdampak baik pada keberhasilan akademis siswa, bahkan jika diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efek yang lebih tepat.

Meskipun strategi pemberdayaan guru MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai telah membuat langkah maju yang signifikan, masih ada sejumlah kendala yang harus diatasi. Salah satunya adalah kelangkaan dana dan tenaga pengajar. Selain itu, transformasi budaya perusahaan jangka panjang memiliki serangkaian kesulitan tersendiri. Namun, kesulitan-kesulitan ini juga menghadirkan peluang untuk kemajuan dan pertumbuhan yang lebih besar. Untuk mendapatkan bantuan bagi inisiatif pemberdayaan guru, sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai organisasi, termasuk pemerintah, fasilitas pelatihan, dan universitas.

Secara keseluruhan, kebijakan pemberdayaan guru di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai tidak hanya meningkatkan standar pengajaran di kelas tetapi juga mendorong perkembangan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, inklusif, dan berfokus pada siswa. Dampak positif ini mengarah bahwa

pemberdayaan guru adalah taktik yang berhasil dalam mengatasi masalah pendidikan dan meningkatkan standar lingkungan pembelajaran di sekolah. Melalui berbagai program pelatihan, pengawasan, dan penyediaan fasilitas, sekolah telah berhasil menginspirasi guru untuk menciptakan metode pengajaran yang kreatif, meningkatkan standar pengajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai, strategi pemberdayaan guru dilaksanakan melalui pelatihan tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan kemampuan mengajar. Sekolah, Kementerian Agama, dan yayasan bekerja sama untuk mendukung inisiatif ini guna memenuhi tuntutan kompetensi guru secara menyeluruh.

Tingkat pendidikan di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai telah meningkat sebagai hasil dari pemberdayaan guru. Pengajaran menjadi lebih interaktif dan berhasil karena inovasi dalam teknik pembelajaran termasuk diskusi kelompok, media kreatif, dan teknologi kontemporer. Guru memperoleh kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk memimpin kelas, dan siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar. Pelatihan yang sering dan pengawasan guru senior juga meningkatkan kompetensi guru dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Lebih jauh, memberi penghargaan kepada pendidik yang luar biasa menginspirasi mereka untuk terus menghasilkan ide-ide baru.

Kebijakan ini masih memiliki sejumlah masalah. Penerapan konsep ini sangat terhambat oleh masalah disiplin guru, kurangnya teknologi, dan tidak adanya instruktur tertentu yang menjalani pelatihan. Penghargaan yang tidak konsisten dan pengawasan yang tidak merata merupakan hambatan lain dalam menjamin manfaat jangka panjang dari program ini.

REFERENSI

- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan*. Medan: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Dagan, Dagan. "Upaya Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Prestasi Kerja Yang Optimal Pada SD Negeri Tumbang Kalemei." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 70–78. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1702>.
- Farihin. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cirebon: Aksara Satu, 2022.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Jana T. Anggadiredja. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Kulsum, Ummi. "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Tidak Tetap" 06, no. 01 (2023): 8894–8912.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Raden Bambang Sumarsono, and Imam Gunawan. "Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Berbasis Pesantren." *Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 139–50.
- Manaf, Abdul, Dosen Stais, and Lantaboer Bekasi. "Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan." *Tanzhim* 1, no. 02 (2017): 108–18. <http://103.20.188.221/index.php/tanzhim/article/view/47>.
- Munawar, Munawar. "Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 135–55. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>.
- Rohman, Mifathur. "Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2016): 51. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i1.547>.
- Safitri, Tika Nur, Dwiki Hermawan, Arumia Fairuz Husna, and Ahmad Yusuf

- Sobri. "Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah (Studi Kasus SMK Utama Kepanjen)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 163. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7662>.
- Sari, Ririn Dwi Astuti Kartika. "Manajemen Pemberdayaan Guru Di RA Asmaul Husna Purbayan Baki Sukoharjo." *Smooting: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 19, no. 4 (2021): 293–301. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Pramuka/RDJcEA AAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Simanjuntak, Rusnita, and Indra Prasetia. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang" 5, no. 2 (2024): 157–65.
- Siregar, Muhammad Mugni. "Kebijakan Pimpinan Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 178–88.
- Sulton, M. Sulton Baharuddin, and Binti Maunah. "Problematika Guru Di Sekolah." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 226–46. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>.
- Suprapti, Muara. "Strategi 'Daku Tangga Bahagia' Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2216>.
- Ulufah, Aynun Nurul. "Kebijakan Pemerintah Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 4 (2024): 271–81.
- Wijaya, Candra, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida. *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Winingsih, Lucia H. "Peran Pemerintah Daerah, LPMP Dan P4TK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 579–93. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.311>.